

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia sampai sekarang peranan matematika dianggap penting, baik bagi perkembangan peradaban manusia misalnya perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi maupun bagi perkembangan setiap individu. Mengingat pentingnya matematika, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pelatihan pola berpikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, kreatif, cermat dan tepat.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan meskipun matematika diajarkan dengan prosentase jam pelajaran yang lebih banyak tapi prestasi siswa dalam bidang matematika relatif rendah bila dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Faktor penyebab utama adalah guru dan siswa. Dimana siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran matematika, sedangkan guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini terbukti siswa jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Siswa terlihat malas dan tidak percaya diri untuk mengerjakan soal tersebut dan biasanya siswa baru akan mengerjakan soal

tersebut setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif.

Kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kreatifitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan dilatih. Hal yang dilakukan oleh guru antara lain dengan menerapkan strategi dan metode mengajar yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi matematika itu sendiri.

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya (2008: 78)). Manfaat dari penggunaan metode dalam pembelajaran adalah : 1) Membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. 2) Mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran. 3) Menggali dan memanfaatkan potensi siswa. 4) Terjadi kemitraan antar siswa. 5) Menimbulkan perasaan senang bagi peserta. Sehingga dengan penggunaan strategi pembelajaran dapat meningkatkan prestasi dan minat siswa terhadap pelajaran.

Winkel (1996: 105) minat belajar adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu, sedangkan menurut Slameto (2003: 180) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Mereka segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan,

karena minat menambah kegiatana belajarnya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar maka dapat diusahakan agar siswa tersebut mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi dorongan, perasaan, cita-cita dan pengalaman masa lalu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang dapat menimbulkan minat seperti faktor sosial, orang tua, guru dan lingkungan.

Menurut Syaiful Sagala (2003: 152), pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya. Dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal serupa juga terjadi pada pembelajaran matematika di SMP N 3 Colomadu. Berdasarkan observasi pendahuluan ditemukan permasalahannya adalah minat belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa pada saat menjelang bel istirahat atau pergantian jam pelajaran, mereka selalu meminta pelajaran segera diakhiri. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam kelas.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SMP N 3 Colomadu perlu diperbarui guna meningkatkan

minat belajar siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Kita mengetahui dari uraian di atas bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Maka dengan metodenya, guru harus berusaha menumbuhkan minat atau rasa cinta matematika pada siswa. Pikiran siswa sebaiknya diarahkan untuk dapat terjun dalam matematika dengan melibatkannya secara langsung dalam pembelajaran. Sebagai salah satu pemecahan dalam masalah ini dipilih pendekatan *Problem Based Learning*. Diharapkan dengan strategi ini siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih memahami materi matematika yang dipelajari dan menjadikan siswa cinta pada matematika, karena keberhasilan dalam pendidikan matematika tidak lepas dari kegiatan proses belajar, maka proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara anak didik (siswa), pendidik (guru) dan sarana dan prasarana pendukungnya.

Menurut Nurhadi (2004), *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

*Problem Based Learning (PBL)* dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual belajar tentang berbagai peran orang dewasa yang melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri (Nurhadi, 2004).

Menurut Widyastuti kelebihan *Problem Based Learning (PBL)* sebagai suatu model pembelajaran adalah 1) Realistik dengan kehidupan siswa, 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) Memupuk sifat inquiri siswa, 4) Memupuk sifat kemampuan problem solving.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika tidak akan lepas dari model pengajaran yang digunakan sehingga mendukung adanya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VII SMP N 3 Colomadu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika melalui pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas

pembelajaran matematika utamanya pada minat dan prestasi belajar melalui strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penggunaan strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencari hasil.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai model untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar matematika.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai model pembelajaran di kelas dan meminimalkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.